

MERAWAT PANCASILA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI: ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG

Geby Nastaqim¹, Achmad Akmaluddin²

Program studi Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang
gebynastaqim1@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission:

Review:

Revised:

Accepted:

Published:

Kata Kunci

Pancasila

Globalisasi

Tantangan

Peluang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui tantangan dan peluang Pancasila ditengah arus globalisasi. era globalisasi yang ditandai oleh arus informasi dan nilai-nilai universal yang sering bertentangan dengan nilai-nilai lokal, peran pendidikan Pancasila dalam mempertahankan identitas nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, menganalisis teori-teori yang relevan dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik tersebut. Hasil penelitian menunjukan meskipun tantangan seperti individualisme, penetrasi budaya asing, dan melemahnya nasionalisme hadir, globalisasi juga menawarkan peluang. Pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan industri kreatif berbasis Pancasila adalah beberapa cara untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan dan mampu membentuk generasi muda yang cinta tanah air, bermoral baik, dan berdaya saing global.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menggali potensi mereka sehingga mampu mengembangkan kekuatan keagamaan, akhlak yang baik, kecerdasan, dan kemampuan pengendalian diri. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif, serta membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sesilia, 2024). Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, berilmu, kreatif,

mampu, mandiri, sehat, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. (Amalia, 2022).

Pendidikan Pancasila di Indonesia telah lama dianggap sebagai pondasi yang penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Pancasila yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 berkualifikasi sebagai dasar negara, serta mengandung filosofi politik, karena para founding father ketika itu meletakkan Pancasila dalam suatu obyek khusus, yaitu konteks kehidupan bernegara. Pancasila seharusnya menjadi kekuatan yang mengikat secara moral bagi seluruh subyek hukum di bumi Indonesia. Artinya, tiap subyek kehidupan negara wajib mengamalkan Pancasila dan menjalankan semua fungsi parsialnya dalam mewujudkan cita-cita bangsa (Suaila, 2019).

Namun, dalam era globalisasi yang ditandai oleh arus informasi dan nilai-nilai universal yang sering bertentangan dengan nilai-nilai lokal, peran pendidikan Pancasila dalam mempertahankan identitas nasional dan hak asasi manusia (HAM) menjadi semakin krusial. Globalisasi membawa tantangan baru terhadap pemertahanan nilai-nilai khas bangsa dan hak asasi manusia, memicu pertanyaan tentang relevansi dan efektivitas pendidikan Pancasila dalam menghadapi dinamika global tersebut (Nuranisa, 2024).

Era globalisasi memiliki tantangan serta peluang yang dapat menumbuhkan semangat dalam Pancasila. Arus globalisasi seringkali membawa nilai-nilai individualisme dan materialisme yang dapat mengikis semangat gotong royong dan kebersamaan yang menjadi inti dari Pancasila akan tetapi globalisasi juga dapat memicu melemahnya rasa nasionalisme dan kebangsaan, terutama di kalangan generasi muda (Noorzeha, 2021).

Namun, di sisi lain, globalisasi juga membuka gerbang peluang yang tak ternilai. Teknologi informasi dan media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila secara luas, menjangkau generasi muda dengan konten-konten kreatif dan edukatif. Dialog dan kerja sama internasional memberikan panggung bagi Indonesia untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila di tingkat global, berkontribusi pada penyelesaian masalah-masalah dunia (Jonan, 2019).

Peningkatan kualitas pendidikan melalui globalisasi, dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar generasi muda memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi tantangan global. Pengembangan industri kreatif berbasis nilai-nilai Pancasila, dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang Pancasila kepada

masyarakat luas. Dengan demikian, meskipun globalisasi menghadirkan tantangan yang tidak bisa diabaikan, terdapat pula peluang emas yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat semangat Pancasila di era modern ini (Nursyifa, 2019).

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui tantangan dan peluang Pancasila ditengah arus globalisasi. Atas dasar pertimbangan ini, penulis memilih judul penelitian, **“Merawat Pancasila di Tengah Arus Globalisasi: Antara Tantangan dan Peluang”**.

Metode

Pendekatan Penelitian yang dipakai adalah Kualitatif. Menurut Sujarweni (2024), metode yang digunakan yaitu kajian literatur, metode penelitian ini dipakai karena memungkinkan peneliti untuk mencari dan menggali informasi seputar peran Pancasila dalam di tengah arus Globalisasi. Sumber data dalam penelitian ini mencakup jurnal, buku, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Globalisasi merupakan suatu keadaan dimana seluruh individu di dunia menyatu dan terhubung satu sama lain, sehingga batas-batas antar negara tidak lagi jelas. Menurut Anthony Giddens, globalisasi adalah proses yang bergerak dengan cepat dan tidak seorang pun dapat mengendalikannya (Mariyah, 2022). Salah satu contoh adanya globalisasi yaitu kemajuan teknologi yang semakin pesat dan canggih dan hal tersebut memudahkan individu dari berbagai kalangan usia baik muda, remaja, dan dewasa dapat mengetahui berbagai informasi yang ada di dunia (Minarso, 2022).

Untuk itu Pancasila diperlukan guna menjaga atau menjadi benteng bagi generasi muda dari pengaruh globalisasi, agar generasi muda tetap memiliki rasa cinta tanah air, bangga memiliki bangsa Indonesia, memiliki moral yang baik.

1. Dampak Globalisasi

Menurut (Novitasari, 2025) beberapa dampak negatif globalisasi bagi kehidupan masyarakat Indonesia, yaitu :

a. Perubahan tata nilai dan sikap

Globalisasi mengubah nilai dan sikap masyarakat Indonesia yang awalnya irasional kemudian menjadi rasional. Rasional sendiri mempunyai arti yaitu tindakan efektif yang dilakukan seseorang agar tujuannya tercapai. Dikarenakan globalisasi menyebabkan persaingan yang ketat di semua bidang.

b. Peningkatan kesejahteraan hidup yang baik

Globalisasi juga berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Peningkatan kesejahteraan hidup adalah keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sebelumnya. Hal ini memberikan lebih banyak pilihan bagi masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder.

c. Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat menjadi mudah untuk beraktivitas dan mendorong untuk berfikir lebih maju. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat mempermudah suatu negara dalam menanggulangi bencana yang tidak diinginkan dengan cara mendapatkan peringatan dini akan bencana yang berasal dari teknologi yang digunakan.

Selain dampak positif yang telah dijelaskan di atas, globalisasi juga memiliki dampak negatif yang dapat menjadi ancaman bagi negara. Berikut adalah beberapa dampak negatif globalisasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia :

a. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah pola perilaku di mana seseorang cenderung membeli atau mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, sering kali melebihi kebutuhan yang sebenarnya. Di tengah arus globalisasi ini, banyak masyarakat Indonesia yang melakukan konsumerisme yaitu membeli atau mengonsumsi barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya, atau bahkan terlalu berlebihan dalam mengonsumsi barang yang disukai.

b. Perilaku Individualisme

Perilaku individualisme adalah sebuah sikap atau filosofi yang menekankan pada kebebasan individu, kemandirian, dan kepentingan pribadi di atas kepentingan kolektif atau kelompok. Globalisasi telah membuat banyak orang Indonesia berperilaku individualisme. Individualisme berarti kurangnya komunikasi dengan tetangga atau individu lainnya dan juga mengutamakan kepentingan pribadi..

c. Kesenjangan sosial

Kesenjangan sosial adalah kondisi ketidakseimbangan yang terjadi di dalam masyarakat, di mana terdapat perbedaan yang mencolok antara kelompok-kelompok sosial tertentu. Kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat yang semakin terlihat karena sebagian masyarakat Indonesia tidak mampu mengikuti arus globalisasi, disebabkan oleh perbedaan kemampuan masyarakat dalam mengikuti arus dari globalisasi.

d. Gaya hidup yang kebarat-baratan

Gaya hidup kebarat – baratan adalah perilaku individu atau kelompok yang mulai kehilangan rasa nasionalisme dengan cara meniru dan menerapkan budaya barat secara berlebihan, baik dari segi penampilan atau cara berpakaian, tingkah laku, dan lain sebagainya. Banyak masyarakat Indonesia, terutama generasi muda yang menjalani gaya hidup barat karena di era globalisasi ini kebudayaan asing mudah sekali masuk ke tanah air salah satunya dengan melalui sosial media.

2. Menjaga Budaya lokal Indonesia di Era Globalisasi

Berikut menurut Hasan (2024), cara kita dalam mempertahankan budaya lokal dalam kuatnya arus Globalisasi:

a. Jelajahi budaya local

Salah satu cara untuk melestarikan budaya lokal adalah dengan memahami budaya itu sendiri. Anda perlu mengetahui berbagai informasi terkait budaya Anda dari berbagai sumber mulai dari ensiklopedia, buku, bahkan surat kabar. Selain itu, banyak sekali literatur yang membahas tentang kebudayaan Indonesia.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan budaya asli

Setelah Anda mengetahui berbagai informasi dan karakteristik budaya lokal Anda, langkah selanjutnya adalah berpartisipasi dalam kegiatan budaya tersebut. Hal ini merupakan salah satu contoh upaya pelestarian budaya Indonesia. Anda dapat mengikuti kegiatan budaya secara langsung dengan mengikuti kompetisi. Misalnya saja sebagai partisipan atau penonton dalam suatu kegiatan kebudayaan. Misalnya saja Anda bisa menghadiri acara budaya Banyumas yang menampilkan Kentongan.

c. Presentasi produk budaya ke kancah internasional

Selain itu, Anda juga bisa melestarikan budaya dengan memperkenalkan berbagai seni dan budaya melalui media sosial. Budaya Indonesia bisa dikenalkan ke dunia luar hanya dengan memposting foto di media sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan menerbitkan gambar dan deskripsi kesenian daerah dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Inggris.

d. Jadikan budaya sebagai identitas

Anda Menjadikan budaya lokal sebagai identitas merupakan salah satu cara untuk melestarikannya. Karena Anda bangga dengan budaya lokal yang Anda miliki di tengah globalisasi. Dengan demikian, Anda tidak bisa dengan mudah mempengaruhi atau ikut serta dalam budaya asing yang masuk ke Indonesia.

e. Ekspor produk seni

Pengusaha dapat berkontribusi dalam promosi budaya lokal melalui produk seni yang dijualnya. Anda dapat mengembangkan bisnis Anda saat ini untuk memasuki pasar internasional. Jika Anda sudah menembus pasar internasional untuk mengekspor produk seni, berarti Anda sudah berusaha melestarikan budaya Indonesia. Kebudayaan merupakan salah satu identitas suatu masyarakat. Selain itu, budaya dapat menghubungkan, memenuhi kebutuhan, dll.

3. Pengembangan Karakter Nasionalisme

Menurut (Akbar, 2022) generasi muda dapat melalui tiga proses dalam mengembangkan karakter nasionalisme, yaitu :

a. Pembangunan Karakter

Pertama dengan cara pembangunan karkter atau character builder, yang memiliki arti bahwa generasi muda memiliki peran dalam membangun karakter positif bangsa melalui kemauan keras, untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta menerapkannya pada kehidupan nyata. Generasi muda harus memahami dan menghayati nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila, agama, dan budaya bangsa. Mereka harus mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memiliki keberanian untuk melakukan yang benar.

b. Pemberdayaan karakter

Kedua dengan cara pemberdayaan karakter atau character enabler, yang memiliki arti bahwa generasi muda menjadi seseorang yang memberikan teladan serta berperilaku positif dari pengembangan karakter bangsa. Generasi muda diharapkan tidak hanya memiliki karakter yang baik, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku positif yang dapat menginspirasi orang lain. Melalui teladan dan tindakan positif mereka, generasi muda berkontribusi pada pengembangan karakter bangsa secara keseluruhan.

c. Perekayasa karakter

Ketiga dengan cara perekayasa karakter atau character engineer, yang memiliki arti memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dan juga terlibat dalam pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan jaman. Konsep ini menekankan pada peran aktif generasi muda dalam menciptakan inovasi dan terobosan yang relevan dengan perkembangan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa.

4. Tantangan

Dalam mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terdapat tantangan bagi generasi muda untuk menghadapi arus globalisasi menurut (Iqbal, 2024) tantangnya yaitu :

a. Individualisme dan Materialisme

Arus globalisasi sering kali membawa nilai-nilai individualisme dan materialisme yang dapat mengikis semangat gotong royong dan kebersamaan yang menjadi inti dari Pancasila.

b. Penetrasi Budaya Asing

Masuknya budaya asing secara masif melalui media sosial dan internet dapat mengancam identitas nasional dan nilai-nilai Pancasila. Budaya asing sering kali membawa nilai-nilai yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

c. Melemahnya Nasionalisme

Globalisasi dapat memicu melemahnya rasa nasionalisme dan kebangsaan, terutama di kalangan generasi muda. Melemahnya nasionalisme dapat menyebabkan hilangnya identitas nasional dan rasa kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

d. Perkembangan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi yang tidak bijak dapat menyebabkan penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif lainnya yang dapat memecah belah persatuan bangsa. TI, terutama media sosial, memungkinkan berita hoaks menyebar dengan sangat cepat dan luas, bahkan lintas batas negara, berita hoaks dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan bahkan konflik sosial di masyarakat.

f. Tantangan Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Interpretasi yang berbeda-beda terhadap demokrasi dan hak asasi manusia dapat menimbulkan konflik dengan nilai-nilai Pancasila. Demokrasi Barat sering kali menekankan pada kebebasan individu dan liberalisme, yang dapat bertentangan dengan konsep demokrasi Pancasila yang mengedepankan musyawarah mufakat dan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

5. Peluang

Dari banyaknya tantangan yang dapat berdampak negataif saat merawat Pancasila, era globalisasi juga memiliki peluang bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga dan erawat Pancasila. Berikut peluang dalam merawat Pancasila yaitu :

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Media Sosial

Globalisasi membawa serta kemajuan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila secara luas. Media sosial, platform digital, dan aplikasi dapat digunakan untuk membuat konten-konten kreatif dan edukatif tentang Pancasila yang menarik bagi generasi muda.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan kreatif, kita dapat menyebarkan nilai-nilai Pancasila secara luas dan efektif kepada generasi muda. Hal ini akan membantu membentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila dan siap menghadapi tantangan global.

b. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Globalisasi telah membawa perubahan yang sangat cepat dan kompleks di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era yang semakin terhubung ini, generasi muda dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat agar dapat bersaing dan beradaptasi dengan tantangan global. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk kesuksesan individu, tetapi juga untuk kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat penting. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi landasan bagi generasi muda dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Nilai-nilai seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

c. Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Nilai-nilai Pancasila

Industri kreatif dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produk-produk budaya yang mengandung nilai-nilai Pancasila. Film, musik, seni rupa, dan produk-produk kreatif lainnya dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang Pancasila kepada masyarakat luas.

Kesimpulan

Globalisasi, sebagai proses penyatuan dan keterhubungan individu di dunia yang menghilangkan batas negara, membawa dampak signifikan bagi Indonesia, terutama bagi generasi muda. Di satu sisi, globalisasi mempercepat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pemikiran maju. Namun, di sisi lain, globalisasi juga memicu perilaku konsumtif, individualisme, kesenjangan sosial, dan

gaya hidup kebarat-baratan yang mengancam identitas nasional. Pancasila, sebagai dasar negara, berperan penting sebagai benteng untuk menjaga generasi muda dari dampak negatif globalisasi. Generasi muda dapat mengembangkan karakter nasionalisme melalui pembangunan, pemberdayaan, dan perekayasaan karakter. Meskipun tantangan seperti individualisme, penetrasi budaya asing, dan melemahnya nasionalisme hadir, globalisasi juga menawarkan peluang. Pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan industri kreatif berbasis Pancasila adalah beberapa cara untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan dan mampu membentuk generasi muda yang cinta tanah air, bermoral baik, dan berdaya saing global.

Saran

Dari hasil yang telah dijelaskan diatas sebagai dasar negara, Pancasila harus dipahami dan dihayati oleh generasi muda. maka peneliti menyarankan kepada pembaca untuk :

- a. Mahasiswa harus memiliki kesadaran nasional yang kuat untuk menjaga identitas nasional.
- b. Masyarakat harus dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan daya saing global.
- c. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Akbar. (2022). Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Amalia, R. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Dan Cinta Nkri Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Hasan, Z. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Iqbal, M. (2024). Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Jonan, I. (2019). *Ancaman Redikalisme dalam Negara Pancasila*. Depok: PT Kansisus.
- Mariyah, S. (2022). Negara, Politik dan Pendidikan Agama (Pendidikan Agama Dalam Sistem Pendidikan Nasional) dan Teori Globalisasi Dan Revolusi Modern Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Kebudayaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisplin*.
- Minarso. (2022). Upaya Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Noorzeha, F. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan: Nasionalitas, Demokrasi, Integrasi Kebangsaan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Novitasari, S. (2025). Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi

globalisasi. *Universitas Sebelas Maret*.

Nuranisa, W. (2024). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Mempertahankan Identitas Nasional Dan Hak Asasi Manusia Di Era Globalisasi. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*.

Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

Sesilia, E. (2024). Peran Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.

Suaila, A. (2019). Menggali Kembali Peran Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Dasar Negara dalam Pembangunan Hukum Nasional di Era Global. *Jurnal Law and Justice*.
